

PERAN WISATA BANDAR BAKAU DUMAI DALAM PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI

Amrina Rusada¹, Sela Marlisa², Yulia Novita³, Rahmah⁴

selamarlisa555@gmail.com, yulia.novita@uin-suska.ac.id, rahmah@uin-suska.ac.id

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Bandar Bakau Dumai merupakan kawasan ekowisata mangrove yang berperan strategis sebagai media pembelajaran lingkungan di wilayah pesisir Kota Dumai. Pengembangan kawasan ini tidak hanya berorientasi pada wisata alam, tetapi juga sebagai sarana wisata edukasi yang mengintegrasikan konservasi mangrove dengan pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Bandar Bakau Dumai dalam pengembangan wisata edukasi serta dinamika kunjungan wisatawan edukasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang bersumber dari literatur ilmiah, laporan pengelola, data pemerintah daerah, dan publikasi media. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bandar Bakau Dumai berfungsi sebagai laboratorium alam terbuka melalui kegiatan studi lapangan, penanaman mangrove, dan penelitian akademik yang meningkatkan literasi serta kesadaran lingkungan. Wisata edukasi juga memberikan kontribusi sosial ekonomi melalui keterlibatan masyarakat lokal, meskipun sistem pendataan kunjungan wisata edukasi masih menghadapi keterbatasan. Potensi kawasan ini mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan daerah pesisir.

Kata kunci: wisata edukasi, ekowisata mangrove, Bandar Bakau Dumai, pendidikan lingkungan, pariwisata berkelanjutan.

Abstract

Bandar Bakau Dumai is a mangrove ecotourism area that plays a strategic role as an environmental learning medium in the coastal region of Dumai City. The development of this area is not only oriented toward nature-based tourism but also toward educational tourism that integrates mangrove conservation with experiential learning. This study aims to analyze the role of Bandar Bakau Dumai in the development of educational tourism and the dynamics of educational tourist visits. The research employs a qualitative approach using a library research method based on scientific literature, management reports, local government data, and media publications. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Bandar Bakau Dumai functions as an open natural laboratory through field study activities, mangrove planting, and academic research that enhance environmental literacy and awareness. Educational tourism also provides social and economic contributions through local community involvement, although limitations remain in the visitor data recording system. Overall, this area has strong potential to support sustainable coastal tourism development.

Keywords: educational tourism, mangrove ecotourism, Bandar Bakau Dumai, environmental education, sustainable tourism.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata saat ini tidak lagi berorientasi semata-mata pada aspek rekreasi, melainkan juga diarahkan pada fungsi edukatif dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang dalam kerangka tersebut adalah wisata edukasi, yaitu kegiatan wisata yang mengintegrasikan unsur pembelajaran, pengalaman langsung, dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan maupun sosial budaya. Wisata edukasi dinilai memiliki kontribusi strategis dalam membangun pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan serta mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Dalam konteks wilayah pesisir, ekosistem mangrove menjadi salah satu sumber pembelajaran yang memiliki nilai ekologis dan edukatif tinggi. Mangrove berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir, mencegah abrasi, menjadi habitat berbagai biota, serta berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim. Oleh karena itu, kawasan mangrove berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis lingkungan.

Kota Dumai memiliki salah satu kawasan mangrove yang dimanfaatkan sebagai objek wisata edukasi, yaitu Bandar Bakau Dumai. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang konservasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran lingkungan bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Keberadaan program sekolah alam, kegiatan penanaman mangrove, serta kunjungan studi lapangan menjadikan Bandar Bakau sebagai contoh integrasi antara konservasi dan pendidikan lingkungan.

Meskipun demikian, peran Bandar Bakau Dumai dalam pengembangan wisata edukasi perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya terkait kontribusinya dalam menarik kunjungan wisatawan edukasi dan dampaknya terhadap penguatan fungsi pendidikan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wisata Bandar Bakau Dumai dalam pengembangan wisata edukasi, serta meninjau dinamika kunjungan wisatawan edukasi dalam rentang waktu tertentu berdasarkan data yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai

sumber, antara lain hasil penelitian terdahulu, laporan pengelola Bandar Bakau Dumai, artikel ilmiah, serta publikasi media dan institusi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menginventarisasi literatur yang membahas pengembangan ekowisata, wisata edukasi, serta kajian khusus mengenai Bandar Bakau Dumai. Data mengenai jumlah kunjungan wisatawan diperoleh dari laporan pengelola yang dikutip dalam penelitian akademik dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan kunjungan wisatawan edukasi dan keterkaitannya dengan peran Bandar Bakau sebagai destinasi wisata edukasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran Bandar Bakau Dumai tanpa melakukan pengukuran statistik inferensial. Data kunjungan wisatawan diperoleh dari laporan resmi pemerintah daerah dan media kredibel, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Riau Pos. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran Bandar Bakau Dumai dalam pengembangan wisata edukasi.

PEMBAHASAN

Bandar Bakau Dumai merupakan salah satu kawasan ekowisata mangrove yang memiliki fungsi strategis sebagai media pembelajaran lingkungan di wilayah pesisir Kota Dumai. Keberadaan kawasan ini menjadi penting mengingat wilayah pesisir merupakan ruang yang rentan terhadap berbagai bentuk degradasi lingkungan, seperti abrasi pantai, pencemaran perairan, serta alih fungsi lahan yang tidak terkendali. Dalam konteks tersebut, pengembangan Bandar Bakau Dumai tidak hanya diarahkan sebagai destinasi wisata alam semata, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan masyarakat melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Sejak awal pengembangannya, Bandar Bakau Dumai dirancang untuk mengintegrasikan aktivitas konservasi dengan proses pendidikan lingkungan. Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai objek wisata edukasi memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk memahami secara langsung fungsi ekologis mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir. Melalui kegiatan pengamatan lapangan, pengunjung dapat mempelajari

peran mangrove dalam mencegah abrasi pantai, melindungi garis pantai dari gelombang dan badai, serta menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna pesisir. Selain itu, mangrove juga diperkenalkan sebagai ekosistem yang berperan penting dalam penyerapan karbon dan mitigasi perubahan iklim, sehingga memiliki nilai strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir.

Aktivitas wisata edukasi di Bandar Bakau Dumai diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain kunjungan studi lapangan pelajar dan mahasiswa, program sekolah alam, kegiatan penanaman mangrove, serta pelaksanaan penelitian akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diterapkan memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui observasi, diskusi, dan praktik lapangan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap isu-isu lingkungan pesisir.

Keberadaan sekolah alam di kawasan Bandar Bakau Dumai semakin memperkuat peran kawasan ini sebagai destinasi wisata edukasi. Sekolah alam berfungsi sebagai ruang pembelajaran nonformal yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama. Dengan menjadikan alam sebagai media pembelajaran, proses pendidikan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoritis, tetapi juga memahami penerapannya secara nyata di lapangan. Oleh karena itu, Bandar Bakau Dumai dapat dipandang sebagai laboratorium alam terbuka yang mendukung proses pembelajaran lintas disiplin ilmu, khususnya di bidang lingkungan, geografi, biologi, dan pariwisata.

Dari perspektif pengembangan pariwisata, wisata edukasi berbasis mangrove yang dikembangkan di Bandar Bakau Dumai sejalan dengan prinsip ekowisata yang menekankan keseimbangan antara konservasi lingkungan, manfaat ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan kawasan, penyediaan jasa pemandu wisata, serta pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal menunjukkan bahwa aktivitas wisata edukasi di Bandar Bakau tidak hanya berdampak pada aspek pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi sosial dan ekonomi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan turut memperkuat upaya pelestarian lingkungan karena mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem mangrove.

Selain itu, wisata edukasi di Bandar Bakau Dumai juga berperan dalam meningkatkan literasi lingkungan pengunjung. Penyampaian informasi mengenai fungsi dan manfaat mangrove, baik melalui pemandu wisata, papan interpretasi, maupun kegiatan edukatif, membantu pengunjung memahami pentingnya perlindungan ekosistem pesisir. Proses interpretasi lingkungan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, wisata edukasi di Bandar Bakau Dumai berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan jangka panjang, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi masyarakat umum.

Peran Bandar Bakau Dumai sebagai destinasi wisata edukasi tercermin dari dinamika kunjungan wisatawan yang menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada periode pascapandemi COVID-19. Setelah mengalami penurunan kunjungan akibat pembatasan aktivitas masyarakat, kawasan ini kembali diminati seiring dengan membaiknya kondisi sektor pariwisata dan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap wisata berbasis alam dan edukasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa wisata edukasi memiliki daya tarik tersendiri, khususnya dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan aktivitas wisata yang aman, bermakna, dan bernilai pembelajaran.

Data kunjungan wisatawan ke kawasan Bandar Bakau Dumai berdasarkan laporan Dinas Pariwisata Kota Dumai yang dikaji dalam penelitian akademik menunjukkan bahwa jumlah pengunjung mengalami peningkatan signifikan pada periode pascapandemi. Ibrahim (2022) mengungkapkan bahwa berdasarkan data pengelola kawasan dan Dinas Pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan ke Bandar Bakau Dumai mencapai ribuan orang setiap tahun, dengan proporsi besar berasal dari pelajar dan mahasiswa dalam rangka wisata edukasi dan kegiatan pembelajaran lapangan. Temuan tersebut sejalan dengan laporan statistik pariwisata daerah yang mencatat peningkatan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata alam dan ekowisata di Kota Dumai (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2024). Kondisi ini memperkuat posisi Bandar Bakau Dumai sebagai destinasi wisata edukasi berbasis mangrove yang berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir.

Peningkatan kunjungan ke Bandar Bakau Dumai juga sejalan dengan perkembangan sektor pariwisata Kota Dumai secara umum. Data pemerintah daerah mencatat bahwa pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Dumai mencapai sekitar 95.300 wisatawan domestik dan 13.500 wisatawan mancanegara (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2024). Dalam laporan tersebut, Bandar Bakau Dumai disebut sebagai salah satu destinasi wisata alam

yang memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian kunjungan wisata kota. Hal ini menunjukkan bahwa Bandar Bakau memiliki posisi strategis dalam struktur pariwisata daerah, khususnya sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan dan edukasi.

Lebih lanjut, kunjungan yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran dan penelitian di kawasan Bandar Bakau Dumai dilaporkan mencapai sekitar 3.000 orang dalam periode tertentu. Kunjungan tersebut umumnya berasal dari institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, yang memanfaatkan kawasan Bandar Bakau sebagai lokasi pembelajaran lapangan dan penelitian. Angka ini memperkuat peran Bandar Bakau Dumai sebagai ruang edukasi lingkungan yang dimanfaatkan secara aktif oleh dunia pendidikan dan akademisi, sekaligus menunjukkan potensi kawasan ini sebagai pusat pembelajaran lingkungan berbasis mangrove.

Meskipun demikian, perbedaan data kunjungan antar-sumber menunjukkan bahwa sistem pencatatan pengunjung, khususnya pengunjung wisata edukasi, masih memerlukan pengelolaan yang lebih terstandar dan terintegrasi. Ketidakteraturan data tersebut dapat menjadi kendala dalam melakukan evaluasi yang akurat terhadap kontribusi Bandar Bakau Dumai dalam pengembangan wisata edukasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pendataan yang mampu membedakan antara kunjungan wisata umum dan kunjungan wisata edukasi agar peran edukatif kawasan ini dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Target peningkatan kunjungan wisatawan Kota Dumai yang tercantum dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Bandar Bakau Dumai untuk memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata edukasi unggulan. Dokumen kebijakan pariwisata daerah menunjukkan bahwa pemerintah daerah menempatkan sektor pariwisata berbasis lingkungan sebagai salah satu prioritas pengembangan untuk mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan keberlanjutan destinasi (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2024; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Dalam konteks tersebut, pengelolaan yang lebih terstruktur, penguatan program edukasi lingkungan, peningkatan kualitas interpretasi wisata, serta penerapan sistem pendataan yang akurat menjadi faktor kunci agar Bandar Bakau Dumai dapat berkembang sebagai pusat pembelajaran lingkungan berbasis mangrove yang berdaya saing dan bernilai strategis di tingkat regional.

KESIMPULAN

Bandar Bakau Dumai berperan penting dalam pengembangan wisata edukasi berbasis lingkungan melalui pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai media pembelajaran kontekstual. Kawasan ini tidak hanya mendukung pendidikan lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap konservasi pesisir serta pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan kunjungan wisatawan menunjukkan semakin kuatnya posisi Bandar Bakau Dumai sebagai destinasi wisata edukasi, meskipun masih diperlukan pengelolaan dan sistem pendataan yang lebih terintegrasi untuk memperkuat keberlanjutan dan efektivitas perannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2024). Statistik pariwisata Provinsi Riau tahun 2024. BPS Provinsi Riau.
- Ibrahim, R. M. (2022). Evaluasi pengembangan pariwisata Bandar Bakau Dumai. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Riau.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Pedoman pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Kemenparekraf RI.
- Noor, Y. R., Khazali, M., & Suryadiputra, I. N. N. (2012). Panduan pengenalan mangrove di Indonesia. Wetlands International Indonesia Programme.
- Rahmawati, D., & Putra, Y. (2018). Persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Bandar Bakau Kota Dumai. *JOM FISIP Universitas Riau*, 5(2), 1–15.
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut. Brilian Internasional.
- UNESCO. (2017). Education for sustainable development goals: Learning objectives. UNESCO Publishing.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya Paramita.
- Yulianda, F. (2019). Ekowisata pesisir dan laut sebagai alternatif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 215–223.